

**PENGARUH TERAPI BERMAIN MEWARNAI GAMBAR
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA
PRASEKOLAH YANG DIHOSPITALISASI
DI RSKIA PKU MUHAMMADIYAH
KOTAGEDE YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan di
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
OKTAVIA GANDRA SARI
201210201052**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH TERAPI BERMAIN MEWARNAI GAMBAR
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA
PRASEKOLAH YANG DIHOSPITALISASI
DI RSKIA PKU MUHAMMADIYAH
KOTAGEDE YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
OKTAVIA GANDRA SARI
201210201052**

Telah Disetujui
Pada Tanggal: 15 September 2016



Ns. Kustiningsti, M.Kep., Sp. Kep. An.

**THE EFFECT OF PLAYING THERAPY OF COLORING TO ANXIETY RATE
ON PRESCHOOL CHILDREN WHO ARE HOSPITALIZED IN PKU
MUHAMMADIYAH KOTAGEDE MOTHER AND CHILD HOSPITAL
YOGYAKARTA¹**

Oktavia Gandra Sari², Kustiningsih³

ABSTRACT

Background: Anxiety due to being hospitalized is a common thing that happens on preschool children. Anxiety can bring impact on how children get cured from their diseases. Coloring playing therapy is cheap, easy, and comprehensive therapy to decrease anxiety of being hospitalized on preschool children.

Objective: The study aimed to analyze the effect of coloring playing therapy to anxiety rate on preschool children who are hospitalized in PKU Muhammadiyah Kotagede Mother and Child Hospital Yogyakarta.

Method: The study employed quasi experiment design with pre-post control group approach. The study involved 20 preschool children taken by purposive sampling technique. The data were collected by questionnaire and were analyzed by independent t-test and paired t-test.

Result: Analysis independent t-test showed that significance rate $p = 0.05$ obtained p value 0.033, so $p > 0.05$. paired t-test analysis showed significance rate $p = 0.05$ with $p = 0.000$, so $p > 0.05$.

Conclusion: (1) Most of the respondents in experimental group had high anxiety and most of the respondents in control group had medium anxiety rate on pretest. (2) Most of the respondents in experimental group and control group had medium anxiety rate in the posttest. (3) Coloring playing therapy had significant effect in reducing anxiety rate on preschool children hospitalized at PKU Muhammadiyah Kotagede Mother and Child Hospital Yogyakarta.

Suggestion: It is expected that PKU Muhammadiyah Kotagede Mother and Child Hospital Yogyakarta can give coloring playing therapy in order to decrease the anxiety of preschool children who are hospitalized.

Keywords : Anxiety, Preschool Children, Hospitalized, Coloring Therapy

References : 29 books, 6 journals, 4 websites

Page numbers : xiii, 66 pages, 8 tables, 3 figures, 10 appendixes

¹ Thesis Title

² Student of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Sumaryoko (2008) menyatakan prevalansi kesakitan anak di Indonesia yang dirawat di rumah cukup tinggi yaitu sekitar 35 per 100 anak, yang ditunjukkan dengan selalu penuhnya ruangan anak baik di rumah sakit pemerintah ataupun rumah sakit swasta.

Rata-rata anak mendapat perawatan selama enam hari. Selama membutuhkan perawatan yang spesial dibanding pasien lain. Waktu yang dibutuhkan untuk merawat anak-anak 20-45% lebih banyak dari pada waktu untuk merawat orang dewasa (Mc Cherty dan Kozak cit Murniasih, 2009).

Respon secara umum yang terjadi pada anak yang dirawat inap antara lain mengalami regresi, kecemasan perpisahan, apatis, ketakutan, dan gangguan tidur, terutama terjadi pada anak dibawah usia 7 tahun (Hockkenberry dan Wilson, 2007). Anak usia prasekolah memandang hospitalisasi sebagai sebuah pengalaman yang menakutkan. Ketika anak menjalani perawatan di rumah sakit, biasanya anak akan dilarang banyak bergerak dan harus banyak beristirahat. Hal tersebut mengecewakan anak sehingga dapat meningkatkan kecemasan pada anak (Sumiasih, 2007).

Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien anak yang mengalami hospitalisasi. Kecemasan yang sering dialami seperti menangis, dan takut pada orang baru. Banyaknya stressor yang dialami anak ketika menjalani hospitalisasi menimbulkan dampak negatif yang mengganggu perkembangan anak. Lingkungan rumah sakit dapat merupakan penyebab stress dan kecemasan pada anak (Utami, 2014).

Kecemasan hospitalisasi pada anak dapat membuat anak menjadi susah makan, tidak tenang, takut, gelisah, cemas, dalam tidak mau bekerja sama dalam tindakan medikasi sehingga mengganggu proses penyembuhan anak (Stuart, 2007). Masa hospitalisasi pada anak prasekolah juga dapat menyebabkan *post traumatic stress disorder* (PTSD) yang dapat menyebabkan trauma hospitalisasi berkepanjangan bahkan setelah anak beranjak dewasa (Perkin dkk., 2013).

Terapi bermain adalah suatu aktivitas bermain yang dijadikan sarana untuk menstimulasi perkembangan anak, mendukung proses penyembuhan dan membantu anak lebih kooperatif dalam program pengobatan serta perawatan. Bermain dapat dilakukan oleh anak sehat maupun sakit. Walaupun anak sedang

dalam keadaan sakit tetapi kebutuhan akan bermainnya tetap ada. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan (Evism, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta memiliki bangsal anak yang didalamnya terdapat 9 bed. Jumlah pasien anak yang dirawat selama satu tahun terakhir dari bulan Januari-Desember 2015 sebanyak 1.285 jika dirata-rata sebanyak 107 pasien. Rata-rata penyakit yang diderita yaitu: diare, gastritis, dan demam berdarah. Rata-rata rawat inap 3-5 hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2016 pasien anak nampak menagis saat perawat melakukan injeksi kepada pasien. Anak terlihat takut saat perawat masuk ruangan, anak juga tidak kooperatif saat dilakukan tindakan keperawatan. Rumah sakit tersebut mempunyai tempat bermain bagi anak-anak yang dihospitalisasi, akan tetapi anak-anak jarang bermain di tempat tersebut karena tidak mempunyai

teman, sehingga anak lebih memilih untuk bermain sendiri di kamar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua pasien 5 orang tua anak mengatakan anaknya mengalami cemas selama berada anak di rumah sakit, orang tua mengatakan anaknya kalau dirumah sering main, akan tetapi kalau dirumah sakit anak lebih banyak diam dan menyimpan rasa ketakutan karena anak tidak terbiasa dan tidak memiliki teman.

METODE PENELITIAN

Penelitian *uasy experiment* dengan rancangan *pre post with control*. Intervensi yang diberikan adalah terapi bermain mewarnai yang diberikan selama 3 hari dengan intensitas perlakuan sebanyak 2 kali dalam 1 harinya (pagi dan sore).

Responden terdiri atas 10 orang pasien anak pada kelompok kontrol dan 10 orang pasien anak pada kelompok eksperimen. Hanya kelompok eksperimen yang menerima intervensi terapi bermain mewarnai. Kecemasan diukur dengan kuesioner dan dianalisis dengan *paired t-test* dan *independent t-test*.

HASIL PENELITIAN

Profil Bangsal Inap Anak RS PKU Muhammadiyah Kotagede

Penelitian ini dilakukan di RSKIA juga bercorak animasi. Hal ini khusus PKU Muhammadiyah Kotagede yang dilakukan untuk menciptakan kesan terletak di Jalan Kemas 43 Kota menyenangkan bagi pasien anak dan Gede. Bangsal rawat inap anak di sini menghilangkan kecemasan pasien memiliki tampilan desain yang berbeda anak. Sayangnya dinding bagian dalam dari bangsal inap umum lainnya. kamar rawat inap yang ditempati pasien

Dinding bangsal inap anap dihiasi anak justru tidak dihiasi dengan animasi animasi mural dan selimut serta spreinya mural.

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden		Eskperimen		Kontrol	
		f	%	f	%
Usia	3-4 tahun	5	50	6	60
	5-6 tahun	5	50	4	40
Jenis kelamin	Perempuan	7	70	7	70
	Laki-laki	3	30	3	30
Penunggu anak di rumah sakit	Orang tua	2	20	6	60
	Kakak	2	20	0	0
	Tante/paman	2	20	2	20
	Kakek/nenek	4	40	2	20
Hospitalisasi	Hari kedua	2	80	4	40
	Hari ketiga	3	20	6	60
Ruang perawatan	VIP	1	10	0	0
	Kelas II	6	60	6	60
	Kelas III	3	30	4	40
Diagnosa Penyakit	Asma	1	10	2	20
	Bronkitis	1	10	1	10
	DBD	1	10	1	10
	Febris	6	60	5	50
	Vomitus Provus	1	10	0	0
	Alergi	0	0	1	10
Jumlah (n)		10	100	10	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden kontrol berusia 3-4 tahun (60%). Sementara itu responden eksperimen, terbagi menjadi 2 kelompok usia secara proporsional yakni 3-4 tahun (50%) dan 5-6 tahun (50%). Sebagian besar responden kontrol (70%) dan eksperimen (70%) berjenis kelamin perempuan. Menurut penunggu anak di rumah sakit, sebagian besar responden kontrol ditunggu oleh orang tua (60%) dan sebagian besar responden eksperimen ditunggu oleh kakek/neneknya (40%). Menurut hari hospitalisasi, sebagian besar responden kontrol menjadi responden pada hari ketiga hospitalisasi (60%) dan sebagian besar responden kelompok eksperimen menjadi responden pada hari kedua hospitalisasi (80%). Menurut ruang perawatannya, sebagian besar responden kontrol (60%) dan eksperimen (60%) adalah pasien kelas II. Berdasarkan diagnosa penyakit, sebagian besar responden pada kelompok eksperimen (60%) dan kontrol (50%) didiagnosis febris.

Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak

Tabel 4.2 Hasil Uji Paired T-Test

Kelompok		Mean	Selisih Mean	Signifikansi (p)
Eksperimen	<i>Pretest</i>	38,10	9,5	0,000
	<i>Posttest</i>	28,60		
Kontrol	<i>Pretest</i>	37,00	5,8	0,000
	<i>Posttest</i>	31,20		

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (p) hasil pengujian kedua kelompok masing-masing besarnya adalah 0,000. Nilai signifikansi (p) <0,05 mengindikasikan adanya perbedaan *pretest* ke *posttest* (Sugiyono, 2005). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa dengan diberikannya terapi bermain mewarnai gambar pada anak yang di hospitalisasi menyebabkan adanya perubahan kecemasan yang bermakna bila dibandingkan dengan sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar. Terapi bermain mewarnai gambar berpengaruh terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang di hospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta. Baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dengan demikian sama-sama mengalami

penurunan kecemasan besar terjadi pada kelompok eksperimen, hospitalisasi sebelum dan sesudah dengan selisih penurunan rata-rata sebesar pemberian terapi bermain mewarnai 9,5. gambar. Akan tetapi penurunannya lebih

Tabel 4.3 Hasil Uji *Independent T-Test*

Kelompok	Mean <i>Pretest-Posttest</i>	Selisih Mean <i>Pretest-Posttest</i>	Signifikansi (p)
Eksperimen	9,5	-3,7	0,033
Kontrol	5,8		

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui adanya kecemasan hospitalisasi anak pada perbedaan signifikan antara selisih *pretest-posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai signifikansi di bawah 0,05 mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan (Sugiyono, 2005). Penurunan kecemasan hospitalisasi anak pada kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol. Selisih rata-rata penurunan kecemasan hospitalisasi pada kelompok eksperimen dan kontrol mencapai 3,7.

PEMBAHASAN

Hasil *Paired T-Test* menemukan adanya penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi pada responden kelompok eksperimen ($p=0,000$). Penurunan kecemasan terjadi rata-rata sebesar 9,5 pada kelompok eksperimen atau lebih tinggi 3,7 dibandingkan kelompok kontrol. Hasil pengujian juga menemukan bahwa penurunan yang terjadi pada kelompok eksperimen secara signifikan lebih rendah dibandingkan pada kelompok kontrol ($p=0,033$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terapi bermain mewarnai efektif dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi anak.

Kegiatan bermain pada anak dapat mengalihkan rasa rakit pada permainan dan relaksasi melalui kesenangan melakukan permainan (Evism, 2012). Salah satu permainan yang cocok dilakukan untuk anak usia pra sekolah yaitu mewarnai gambar, dimana anak mulai menyukai dan mengenal warna serta mengenal bentuk-bentuk benda di sekelilingnya (Suryanti, 2011). Mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan pada anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik (Paat, 2010).

Penurunan kecemasan pada kelompok eksperimen yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol menunjukkan bahwa terapi bermain mewarnai berperan mempercepat proses penurunan reaksi kecemasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suswati (2010) dan Muafifah (2013) yang juga menemukan efektivitas terapi bermain dalam menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi anak usia prasekolah ($p < 0,05$). Perbedaannya adalah Suswati (2010) dalam penelitiannya juga menggunakan media terapi permainan menggambar dan Muafifah (2013) menggunakan media terapi permainan *clay*.

Menggambar atau mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik (sebagai permainan penyembuh). Mewarnai gambar juga dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak usia prasekolah sangat aktif dan imajinatif. Bermain dapat digunakan sebagai media psikoterapi atau pengobatan terhadap anak yang dikenal dengan sebutan terapi bermain (Tedjasaputra, 2007). Melalui bermain, anak dapat mengurangi stress dan kecemasan dari stressor

lingkungannya dengan terdistraksi dari stressor kecemasan tersebut. Permainan juga membantu anak mengekspresikan emosinya (Rahmani dan Moheb, 2010).

Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti, terapi bermain selain mendistraksi anak dari stressor kecemasannya juga membantu meningkatkan pendekatan komunikasi terapeutik dan hubungan personal perawat dengan responden anak. Saat berjalannya proses penelitian, peneliti melihat beberapa perawat yang melakukan pemeriksaan rutin dan turut memuji hasil karya responden anak dan membuat anak menunjukkan ekspresi positif. Selain itu bayangan ketakutan anak terhadap perawat juga menurun karena anak tidak dapat membedakan posisi peneliti dengan perawat. Pasca pemberian tindakan terapi mewarnai, beberapa anak bahkan meminta gambar lagi pada perawat yang datang.

Tsai dkk. (2013) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terapi permainan menurunkan kecemasan anak melalui strategi penurunan fokus anak terhadap lingkungan hospitalisasi yang menjadi sumber stressornya ($p = 0,000$). Tingkat kooperasi anak terhadap tindakan keperawatan bahkan ditemukan berbanding lurus dengan akumulasi hadiah

yang diterimanya. Hal ini menunjukkan bahwa terapi dapat diberikan sebagai insentif sebagai usaha tidak hanya untuk

menurunkan kecemasan melainkan juga sebagai strategi peningkatan kerjasama anak terhadap tindakan keperawatan.

SIMPULANDAN SARAN

Simpulan

1. Tingkat kecemasan sebagian besar anak usia prasekolah yang dihospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede sebelum bermain mewarnai gambar pada kelompok eksperimen adalah berat dan pada kelompok kontrol adalah sedang.
2. Tingkat kecemasan sebagian besar anak usia prasekolah yang dihospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede setelah bermain mewarnai gambar pada kelompok eksperimen adalah sedang dan pada kelompok kontrol adalah sedang.
3. Terdapat penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang dihospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede setelah bermain mewarnai gambar rata-rata sebesar 9,5 pada kelompok eksperimen dan 5,8 pada kelompok kontrol.
4. Ada pengaruh signifikan dari pemberian terapi bermain mewarnai terhadap penurunan tingkat tingkat

kecemasan pada anak usia prasekolah yang dihospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede.

Saran

1. Bagi Perawat RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede Perawat disarankan memberikan intervensi mewarnai gambar sebagai salah satu alternatif tindakan pendekatan untuk menurunkan kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi di bangsal anak.
2. Bagi Orangtua Orang tua disarankan untuk memberikan intervensi mewarnai gambar untuk menurunkan reaksi kecemasan anak terutama jika anak merengek-rengok untuk pulang, minta gendong dan melakukan bentuk-bentuk reaksi penolakan terhadap proses hospitalisasi
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan faktor diagnosis penyakit dan kelas perawatan untuk meningkatkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hockenberry, M. J. & Wilson, D. (2007). *Wong's Essential Pediatric Nursing*, Eight Edition. St. Louis: Mosby Elsevier.
- Muafifah, K. (2013). *Pengaruh Clay Terapi Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Banyumas*. Universitas Sudirman. http://keperawatan.unsoed.ac.id/sites/default/files/kholisatun_pl-p71.pdf. Diakses tanggal 23 Desember 2015.
- Paat, T. C. (2010). *Analisis Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Prilaku Kooperatif Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Selama Menjalani Perawatan Di Ruang Ester Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Perkin, R.M., Newton, D.A., & Swift, J.D. (2008). *Pediatric Hospital Medicine: Textbook of Inpatient Management*. Philadelphia: Lippincott William and Wilkins.
- Rahmani, P. & dan Moheb, N. (2010). The Effectiveness of Clay Therapy and Narrative Therapy on Anxiety of Preschool Children: A Comparative Study. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 5: 23-27.
- Stuart, G. W. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 5. Jakarta. EGC.
- Sumaryoko. (2008). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Perawat Tentang Terapi Bermain di Rumah Sakit Sewilayah Boyolali*. Skripsi ini dipublikasikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sumiasih, A. (2007). *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Tindakan Keperawatan Ruang Lukman Rumah Sakit Roemani Semarang*. Skripsi ini dipublikasikan. Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keperawatan. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Suswati, R. (2010). *Efektifitas Bermain Terapeutik (Menggambar) untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan di RS Khusus Anak Empat Lima Yogyakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: STIKES Aisyah Yogyakarta.
- Tedjasaputra. (2008). *Bermain Mainan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Gasindo.
- Tsai, Y.L., Tsain, S., Yen, S., Mu, P. (2013). Efficacy of Therapeutic Play for Pediatric Brain Tumor Patient During External Beam Radiotherapy. *Child's Nervous System* 29(7): 1123-1129
- Utami, Y. (2014). Dampak Hospitalisasi terhadap Anak. *Jurnal Ilmiah WISYA* vol.2 No2; (9-20). <http://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/journal-ilmiah/article/view/177>.